



UIN SUSKA RIAU

No. 7763/BKI-D/SD-S1/2026

**POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS POSITIVE PARENTING
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK
KAMPUNG BUATAN II KECAMATAN
KOTO GASIB KABUPATEN SIAK"**



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagai hak cipta Dilindungi Undang-UU
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

TAUFIQUR ROHMAN
NIM. 11940211850

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

UIN SUSKA RIAU



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Taufiqur Rohman

Nim : 11940211850

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positive Parenting Untuk Meningkatkan

Sikap Kemandirian Anak Di Era Milenial Kampung Buatan 2 Kecamatan
Koto Gasib Kabupaten Siak

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan
guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji
dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing


Dr. M. Fahli Zatrarahadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008


Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

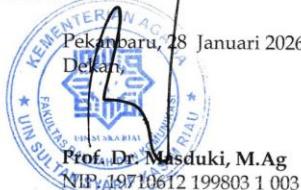
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Taufiqur Rohman
NIM : 11940211850
Judul : Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positif Parenting Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. M. Fahli Zatrarahadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19630326 199102 1 001

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III,

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

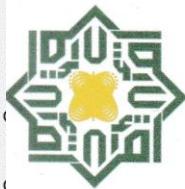
Penguji IV,

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Taufiqur Rohman
NIM : 11940211850
Judul : Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positif Parenting Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Di Era Milenial Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 Desember 2025

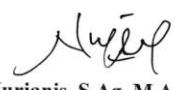
Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Desember 2025
Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I


Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Pengaji II


Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Taufiqur Rohman
NIM : 11940211850
Tempat/ Tgl. Lahir : Buatan II, 28 Mei 2001
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : S1 Bimbingan Konseling Islam
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS POSITIF PARENTING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK DI KAMPUNG BUATAN II KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK ”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



TAUFIQUR ROHMAN
NIM : 11940211850

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi. **Taufiqur Rohman**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Taufiqur Rohman**) NIM. (11940211850) dengan judul "**Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positive Parenting Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Di Era Milenial Kampung Buatan 2 Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: Taufiqur Rohman
: Bimbingan Konseling Islam
: Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positive Parenting Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua berbasis positive parenting dalam meningkatkan sikap kemandirian anak di Kampung Buatan II, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari empat kepala rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dan menerapkan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berbasis positive parenting yang diterapkan oleh orang tua meliputi pemberian kasih sayang, komunikasi yang terbuka, pemberian contoh perilaku positif, serta pemberian tanggung jawab terhadap anak sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Penerapan pola asuh tersebut mampu meningkatkan sikap kemandirian anak, seperti kemampuan mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, bertanggung jawab terhadap kewajiban, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua, antara lain pengaruh teknologi digital, keterbatasan waktu orang tua, dan perbedaan karakter anak.

Esimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berbasis positive parenting memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan sikap kemandirian anak di era milenial. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat terus mengembangkan pola asuh yang positif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Positive Parenting, Kemandirian Anak

ABSTRACT

Name : Taufiqur Rohman
Study Program : Islamic Guidance and Counseling
Title : Positive Parenting-Based Parenting Patterns to Enhance Children's Independence in Buatan II Village, Koto Gasib District, Siak Regency

Name : Taufiqur Rohman
Study Program : Islamic Guidance and Counseling
Title : Positive Parenting-Based Parenting Patterns to Enhance Children's Independence in Buatan II Village, Koto Gasib District, Siak Regency

This study aims to examine positive parenting-based parenting patterns implemented by parents to enhance children's independence in Buatan II Village, Koto Gasib District, Siak Regency. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of four heads of households who have school-aged children and apply parenting practices in their daily lives. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that positive parenting-based parenting patterns applied by parents include the provision of affection, open communication, modeling positive behavior, and assigning responsibilities to children according to their age and abilities. The implementation of this parenting approach is able to improve children's independence, such as the ability to manage time, complete tasks independently, take responsibility for their obligations, and demonstrate self-confidence in making decisions. However, several obstacles were encountered by parents, including the influence of digital technology, limited parental time, and differences in children's characteristics.

The conclusion of this study shows that positive parenting-based parenting patterns play an important role in shaping and enhancing children's independence in the millennial era. Therefore, parents are expected to continuously develop positive and adaptive parenting practices in accordance with the changing times.

Keywords: *Parenting Patterns, Positive Parenting, Children's Independence,*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

KATA PENGANTAR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang Sengaja Dikutip Secara-Lelangung
1. Dilarang seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Segala puji bagi Allah Swt, robbul'alamiiin, shalawat serta salam semoga disampaikan kepada rasul-Nya yang mulia, Nabi Muhammad Saw, dan kepada seluruh keluarga serta sahabat beliau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa diselesaikan karena bantuan sebagai pihak, baik berupa bimbingan, masukan, arahan maupun saran yang diberikan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE, MSi, AK, CA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. H Raihan M.Ed. Ph.D selaku wakil rektor I, Dr. Alex Wenda, ST, M. Eng selaku wakil rektor II dan Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor III
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Muhammad Badri, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Dr. Titi Antin, M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sudianto, M.Ikom, Selaku Wakil Dekan III
3. Bapak Dr. Fahli Zatrahadi, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Reizki Maharani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Zulamri, S.Ag, MA, sebagai dosen pembimbing akademik, terimakasih penulis ucapkan karena sudah bersedia membimbing, dan meluangkan waktu untuk selalu menyetujui mata kuliah yang penulis ambil di setiap semesternya
5. Ibu Rosmita, M.Ag, sebagai pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan tentang materi disertasi yang sangat berguna dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi BKI FDK UIN Suska Riau. Saya berterima kasih kepada semuanya yang telah membagikan ilmunya, selama penulis aktif dalam perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menempuh studi di BKI .
8. Berima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya untuk menyelesaikan studi hingga pada jenjang Strata 1, semoga Allah swt. Memberikan pahala yang setimpal kepada semuanya.

9. Pimpinan perpustakaan FDK UIN Suska Riau, beserta staf yang memberikan pelayanan kepada penulis dalam rangka menggali dan mengumpulkan buku-buku serta sejumlah informasi mengenai berbagai masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak, semoga SWT membalsas segala kebaikan pihak yang ikut membantu penyelesaian pertanyaan ini dan memberi ganjaran pahala yang berlipat ganda. Karya ini, boleh jauh dari kesempurnaan sehingga penulis, dengan senang hati menerima kritik, saran dan masukan untuk perbaikan. Agar memberikan manfaat dan berkah semuanya. Aamiin

Pekanbaru, 25 Oktober 2025

Taufiqur Rohman
Nim:11940211850

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

AKSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Landasan Teori	8
1. Pola Asuh Orang Tua	8
2. Positive Perenting	9
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh	11
4. Positive Parenting	12
Pengertian Kemandirian Anak	17
C. Kerangka Pemikiran	18
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Dan Pendekatan.....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Data dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Instrument Penelitian	24
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum	25
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Profil Informan	27

Ha Cip
Ha
Dilidur
Babang-Undang
©
Kata Pengantar
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
BAB III : METODE PENELITIAN
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan bumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positive Parenting dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak di Era Milenial di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.	28
C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positive Parenting dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak di Era Milenial di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak	36
VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab utama keluarga, khususnya orang tua. Pendidikan pertama seorang anak dimulai dari keluarga, dimana keluarga merupakan tempat utama dalam pembentukan karakter pada anak. Menumbuhkan dan membentuk karakter anak harus dimulai dari pendidikan keluarga. Dari keluarga, anak belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama dari perilaku orang tua yang menjadi tempat pertama dalam pembentuk karakter anak. (Ainiyah, 2019). Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak, karena dalam keluarga lah anak mendapatkan bimbingan dan didikan langsung dari orang tuanya. (Zubaidah, 2020). Dalam proses tumbuh kembang anak, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat menentukan arah perkembangan karakter, termasuk dalam membentuk kemandirian anak sejak dini. Kemandirian anak merupakan aspek penting yang tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan ke depan.

Kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam tumbuh kembang mereka serta dalam proses perkembangan pribadi dan akademik anak. Kemandirian ini tidak tumbuh secara otomatis, tetapi melalui proses bimbingan dan pembiasaan yang konsisten, terutama dalam lingkungan keluarga. (Yanto, 2018). Dalam konteks pendidikan dasar, kemandirian belajar mencerminkan kemampuan anak untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, mulai dari mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan, hingga memiliki inisiatif dalam mencari tahu sesuatu yang belum dipahami. Hal ini tentu tidak tumbuh secara alami, tetapi memerlukan bimbingan yang intensif, utamanya dari orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran vital sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sebelum mengenal lingkungan sekolah formal. Peran tersebut mencakup pembiasaan anak untuk belajar mandiri, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan berlebih, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya di rumah.

Fenomena yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal terhadap kemandirian belajar anak dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Anak-anak usia sekolah dasar masih banyak yang menunjukkan ketergantungan tinggi

- © Hak Cipta Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap orang tua atau guru dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka.

Mereka cenderung pasif, tidak memiliki inisiatif, dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau mempersiapkan diri menghadapi pelajaran. Di sinilah pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan menumbuhkan kemandirian anak.

Idealnya, anak di usia sekolah dasar sudah menunjukkan ciri-ciri kemandirian dalam belajar seperti mampu mengerjakan tugas tanpa harus selalu diarahkan, memiliki inisiatif belajar tanpa disuruh, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Realitasnya, berdasarkan observasi awal di Kampung Buatan II Kecamatan Kotogasib, masih banyak anak yang kurang mandiri dalam belajar. Mereka seringkali harus dibujuk atau bahkan dipaksa untuk belajar, hanya belajar jika diawasi, dan belum mampu mengatur jadwal belajar sendiri dan sebagian anak di wilayah tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara mandiri dan ketergantungan mereka terhadap orang tua sangat tinggi. Hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh tentang bagaimana sebenarnya cara orang tua di Kampung Buatan II membimbing anak-anak mereka agar dapat mandiri dalam kegiatan belajar. (Wanda, Wawancara, Mei 2025).

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini menunjukkan adanya persoalan serius dalam pola bimbingan orang tua. Banyak orang tua di Kampung tersebut cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada guru di sekolah, dengan keterlibatan yang minim dalam aktivitas belajar anak di rumah. Beberapa alasan yang terungkap dalam diskusi dan wawancara awal dengan warga adalah karena orang tua merasa tidak cukup mampu membantu anak dalam pelajaran, sibuk bekerja, atau tidak memahami pentingnya membangun kemandirian belajar sejak dini. (Evi, Wawancara, Mei 2025).

Pola suh orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak telah banyak diteliti oleh para ahli. Menurut Santrock, orang tua berperan besar dalam pengembangan karakter dan kepribadian anak, termasuk dalam menumbuhkan sikap mandiri sejak dini. (Jhon, 2018). Hal ini diperkuat oleh penelitian Desmita yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, terutama pola asuh orang tua, sangat menentukan sejauh mana anak mampu berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun akademik. (Mita, 2016). Bahkan, menurut Sugihartono, keluarga merupakan basis utama pembentukan karakter kemandirian anak melalui pola komunikasi, pengawasan, dan pembiasaan sehari-hari. (Tono, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah. Menurut Supriyadi, bentuk keterlibatan tersebut dapat berupa memberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi, menyediakan waktu untuk mendampingi belajar, serta menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar. (Yadi, 2017). Selanjutnya, menurut Wahyuni, anak-anak yang memiliki orang tua dengan keterlibatan tinggi dalam belajar cenderung lebih mandiri dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian tersebut. (Yuni, 2016).

Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat peran aktif orang tua terbukti secara empiris berkontribusi besar terhadap perkembangan belajar dan pembentukan karakter mandiri anak. Penelitian oleh Damarjati mengungkapkan bahwa peran orang tua yang aktif dan konsisten dalam membimbing belajar anak memiliki korelasi positif terhadap kemandirian belajar anak usia sekolah dasar. (Darmajati, 2020). Begitu juga pendapat Susanto yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk nilai-nilai kemandirian anak.

Perspektif perkembangan anak, masa usia sekolah dasar adalah tahap penting dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin yang akan berdampak jangka panjang terhadap keberhasilan anak. Jika kemandirian belajar tidak dibentuk sejak dini, maka akan berpengaruh pada rendahnya prestasi akademik, ketergantungan tinggi terhadap orang lain, serta kurangnya rasa percaya diri. (Winata, 2017).

Studi sebelumnya oleh Yulianti di daerah perkotaan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi dalam proses belajar anak di rumah mendorong anak untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan termotivasi dalam belajar. (Lianti, 2018). Namun, studi ini belum menyentuh wilayah perdesaan secara mendalam, khususnya dalam konteks budaya lokal yang khas seperti di Kampung Buatan II Kecamatan Kotogasib kabupaten Siak. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam melalui pendekatan kualitatif untuk menggali pola asuh orang tua berbasis Positive Parenting dalam membimbing anak agar mandiri dalam belajar di lingkungan tersebut, terlebih lagi di era milenial. (Lestari, 2021). Pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak sangat bergantung pada faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupinya. Di kampung Buatan II, misalnya, terdapat keberagaman latar belakang sosial ekonomi yang kemungkinan besar memengaruhi cara orang tua mendampingi dan membimbing anak dalam belajar.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pola asuh orang tua berbasis Positive Parenting di Kampung Buatan II dalam membentuk kemandirian anak, khususnya dalam meningkatkan sikap kemandirian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap dunia pendidikan bagi orang tua dalam menciptakan sinergi positif demi mendorong anak menjadi lebih mandiri, khususnya dalam penguatan peran keluarga sebagai mitra strategis sekolah dalam membentuk kemandirian belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Euis Komalasari bahwa konteks lokal dan budaya keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter kemandirian anak. (Sari, 2015).

Alasan peneliti memilih di Kampung Buatan II sebagai lokasi penelitian adalah karena Kampung ini merupakan wilayah pinggiran sungai Siak yang sedang mengalami perkembangan pesat, baik dari segi akses pendidikan maupun ekonomi masyarakatnya. Namun, perkembangan ini belum tentu diikuti oleh peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya mendampingi anak belajar secara terarah. Dengan demikian, kampung ini menjadi representasi menarik untuk menggambarkan kondisi masyarakat menghadapi tantangan dalam meningkatkan sikap kemandirian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengangkat penelitian dengan judul: *"Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positive Parenting Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak"*. Judul tersebut dipilih karena mencerminkan fokus penelitian yang ingin menggali lebih dalam pola asuh orang tua berbasis positive parenting di dalam meningkatkan sikap kemandirian anak di era milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pola asuh orang tua berbasis positive parenting tidak dapat dipahami hanya melalui angka atau statistik, tetapi perlu ditelusuri secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan. (Creswell, 2018).

Penegasan Istilah

1. Pola Asuh adalah Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. (Muslich, 2011).
2. Orang Tua adalah "Ayah, Ibu (orang tua). Yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) di kampung.
3. Positive Parenting adalah pola asuh yang baik, yang ternyata bisa membuat seorang anak mempunyai kemampuan intelektual dan fisik yang bagus, termasuk perkembangan emosi dan sosialnya. (Wangi, 2007).

4. Kemandirian Anak adalah kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positive Parenting untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak di era Milenial Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Untuk menggali secara mendalam pola asuh orang tua berbasis positive parenting tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua berbasis positive parenting di era milenial untuk meningkatkan sikap kemandirian anak di era milenial Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib kabupaten Siak?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak di era milenial Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak?

Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak di era Milenial Kampung Buatan II.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak di era milenial kampung Buatan II.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia sekolah dasar, pendidikan keluarga, dan psikologi perkembangan anak. Hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak melalui pendekatan bimbingan di lingkungan keluarga, terutama dalam konteks wilayah perdesaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai pola



asuh bimbingan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap kemandirian anak. Orang tua dapat memahami pentingnya keterlibatan mereka secara aktif dalam mendampingi anak belajar serta menyadari dampak jangka panjang dari pembiasaan kemandirian sejak dini.

Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua, sehingga tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di rumah, terutama di wilayah kampung Buatan II.

Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kemandirian anak, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih peduli dan mendukung proses tumbuh kembang anak secara holistik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

- TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian Terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilatih mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian (Sofyan, 2019) berjudul Strategi Membangun Positive Parenting Dalam Keluarga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa permasalahan parenting disebabkan oleh komunikasi antara anak dan orangtua kurang efektif. Mindful parenting merupakan strategi dalam praktik parenting orangtua untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Mindful parenting memiliki dimensi diantaranya : tidak menghakimi, mendengarkan penuh perhatian, bijaksana, sabar dan welas asih. Jika mindful parenting diperlakukan secara konsisten maka dapat terbangun positive parenting dengan komunikasi efektif.

Penelitian (Hannifuni'am, 2016) berjudul Konsep Positive parenting Menurut Muhammad Fauzil Adhim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. Penelitian ini mengemukakan bahwa 1) positive parenting konsep muhammad fauzil adhim adalah pola asuh orang tua dalam menjalankan tugas dan mengasuh dan mendidik anak-anak secara positif. 2) Implikasi positive parenting konsep muhammad fauzil adhim adalah pendidikan anak. Sehingga orang tua berperan besar terhadap pendidikan anak. Jika orangtua mendidik anak dengan penuh kasih sayang, lembut dan pengertian, maka anak akan berkembang cerdas fisik maupun psikis, dewasa dan berjiwa besar di kehidupan mendatang. 3) Relevansi positive parenting konsep muhammad fauzil adhim bagi pendidikan anak adalah kuat.

Penelitian (Rosyada & Ramadhianti, 2019) berjudul Applying Positive Language In Mindful Parenting: A Means Of Building Positive Character In Children Building Positive Character In Children. Penelitian ini mengungkapkan bahwa menanamkan anak-anak mereka dengan kepribadian yang positif. Orang tua harus memperhatikan setiap kata yang mereka ucapkan dan semua yang mereka lakukan jika mereka ingin membangun generasi masa depan yang lebih baik. Semakin banyak orang tua menerapkan bahasa positif dalam parenting yang penuh perhatian, semakin banyak anak akan diasimilasi dengan kepribadian yang membangun.

Penelitian (Pajar Mubarok, 2016) berjudul Positive parenting dalam Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua. Penelitian ini mengungkapkan bahwa positive parenting dapat meningkatkan tiga aspek keterampilan mindful parenting yaitu, kesadaran emosi anak, pengaturan diri.

Penelitian (Efnita & Nuryoto, 2014) yang berjudul Positive parenting

untuk Meningkatkan Kualitas Parenting Ibu. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas hubungan positif antara orangtua dengan anak dapat mencegah dan mengurangi perilaku bermasalah pada anak, serta dapat mendukung kompetensi akademik anak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas parenting orangtua menjadi hal penting untuk diupayakan. Positive parenting orangtua pada anak prasekolah dapat mencegah dan mengurangi perilaku bermasalah pada anak, serta dapat mendukung kompetensi akademik anak di sekolah formal.

Penelitian (Bahrami, 2017) yang berjudul The Effect of Happiness on Various Aspects of Parenting and Positive parenting. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan sebagai variabel penting pada tindakan parenting anak akan menyebabkan gaya positive parenting pada orang tua. Sehubungan dengan efek positive parenting dengan memasuki kebahagiaan dalam interaksi keluarga, dimungkinkan untuk bergerak ke arah parenting yang positif.

7. Penelitian (Mulyana et al., 2019) berjudul Parenting Metode Menanggapi Tindakan Anak (Teknik Parenting). Penelitian ini memberikan hasil bahwa:

- Penerapan teknik discipline oleh orang tua dengan menggunakan komunikasi yang efektif dan tidak lagi menggunakan cara yang otoriter dalam menerapkan nilai/perilaku baik kepada anak-anaknya.
- Penerapan teknik monitoring oleh orang tua dapat membantu meningkatkan komunikasi efektif dengan anak-anak dan orang-orang yang menjadi pengawas atau pengasuh agar orang tua dapat memantau dan memahami kondisi, keberadaan, perasaan, dan pengalaman anak khususnya mengenai kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.

Penerapan teknik parenting Reward oleh orang tua membantu mempromosikan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai penguatan bagi anak.

Penerapan Teknik Everyday routines oleh orang tua diterapkan sebagai media untuk pembiasaan agar anak-anak melakukan perilaku-perilaku yang positif.

Penerapan teknik Pre-arming oleh orang tua dengan cara sosialisasi yang benar dalam memahami kondisi anak dan memberikan nasihat-nasihat.

B. Landasan Teori

1. Pola asuh orang tua

Pola Asuh orang merupakan sikap orang tua terhadap anak dalam hal berintraksi, membimbing, membina dan mendidik dengan tujuan anak dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai baik di masyarakat.

Sedangkan menurut Euis bahwa pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak memiliki kecakapan hidup. Menurut Casmini pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Pola asuh orang tua menurut Atmostiswoyo dan Subyakto adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. (Yakto, 2002).

Sedangkan menurut Wood dan Zoo pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengerjakan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau contoh bagi anaknya. (Sari, dkk, 2018)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara pengasuhan orang tua terhadap anak melalui interaksi, membimbing dan mendidik untuk mencapai proses kedewasaan dan dapat menerapkan nilai-nilai yang baik sesuai di masyarakat.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Dalam pola asuh orang tua tidak terlepas dari berbagai jenis-jenis pola orang tua. Menurut Hurlock, Hardy dan Heyes mengemukakan jenis pola asuh dibagi menjadi yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. berikut ini penjelasan secara ringkas.

Pola Asuh Otoriter

Menurut Santrock pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya. Sedangkan menurut Hurlock pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional.

Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan praturan-praturan yang harus dilaksanakan oleh anak tersebut tanpa ada memberikan kesempatan bagi anak untuk berpendapat terhadap peraturan yang telah dibuat oleh orang tua. (Yati, 2014).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang mana memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan atau peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tua tanpa memberikan kesempatan anak untuk menentukan jalan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hidupnya. Ciri-ciri dari pengasuhan otoriter menurut Diana Baumrind yaitu:

- 1) Memberi nilai yang tinggi pada kepatuhan dan dipenuhi permintaanya.
- 2) Cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin.
- 3) Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan.
- 4) Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua.
- 5) Mereka lebih mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi anak. (Mini, 2007).

Adapun dampak dari pola asuh otoriter. Menurut Santrock bahwa anak-anak yang mengalami pola asih otoriter tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah dan berperilaku agresif.

b. Pola Asuh Demokratis

Menurut Hurlock pola asuh demokrasi menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian dan penjelasan dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diterapkan. Menurut Waruan pola asuh demokratis yaitu kasih sayang, komunikasi, kontrol, tuntunan dan kedewasaan. (Masni, 2017). Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua serta memberikan kebebasan kepada anak memilih yang terbaik bagi dirinya. (Ayun, 2017).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kesempatan bagi anak dalam menentukan jalan hidupnya setelah mendapatkan arahan atau bimbingan yang telah diberikan oleh orang tua.

Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Diana Baumrind yaitu:

- 1) Bersikap hangat namun tegas.
- 2) Mengatur standar agar anak dapat melakukannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.
- 3) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalahmasalah, memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin yang mereka berikan.

Adapun dampak dari pola asuh demokratis, menurut Syamsu Yusuf pola asuh demokratis akan berpengaruh pada sifat dan kepribadian anak yaitu bersikap bersahabat, percaya kepada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, memiliki rasa sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi. (Yusuf, 2008).

Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang dicirikan dengan tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan-keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman. (Yuni&Yani, 2014). Sedangkan menurut Bee dan Boyd pola asuh permisif yaitu pola asuh yang didalamnya ada kehangatan dan toleran terhadap anak, orang tua tidak memberikan batasan, kurang menuntut, kurang mengontrol, dan cenderung kurang berkomunikasi. (Muin, 2015).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh permisif adalah pola asuh yang mana membebaskan semua yang aktivitas anak tanpa ada batasan dan bimbingan dari orang tua. Ciri-ciri dari pengasuhan permisif menurut Diana Baurmind yaitu:

- 1) Sangat menerima anaknya dan lebih pasif dalam persoalan disiplin.
- 2) Sangat sedikit menuntut anak-anaknya.
- 3) Memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bertindak tanpa batasan.
- 4) Lebih senang menganggap diri mereka sebagai pusat bagi anak-anaknya, tidak peduli anaknya menganggap atau tidak.

Adapun dampak dari pola asuh permisif terhadap kepribadian anak yaitu anak bersikap agresif, menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, emosi kurang stabil, selalu

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu karakteristik orang tua.

Keperibadian orang tua Setiap orang berbeda dalam tingkat kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangan. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.

Keyakinan Keyakinan yang dianut orang tua akan berdampak terhadap bagaimana orang tua tersebut dalam menerapkan pola asuh yang sesuai



nilai-nilai yang diyakininya.

Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua Bila mana orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil dalam menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik yang sama dalam mengasuh anak dan jika mereka merasa bahwa teknik yang digunakan dalam mengasuh anak buruk, maka mereka akan menggunakan teknik yang berbeda dengan orang tua mereka terdahulu.

Positive Parenting

Pengertian Positive Parenting

Parenting positif merupakan parenting yang berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua. Penerapan parenting ini akan saling membangun dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan, dan perlindungan hak anak, serta mengutamakan kepentingan terbaik anak. Orang tua yang menerapkan parenting positif selalu berupaya menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat untuk anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Rodrigo, S. B. 2013).

Positive parenting adalah konsep parenting anak yang memfokuskan pada sikap positif dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang. Positive parenting mengedepankan rasa kasih sayang terhadap anak, bukan dengan kekerasan. Dalam pola asuh ini, orangtua bisa menjadi teman bercerita bagi anak.

Menurut M.J. Rodrigo mengemukakan bahwa praktik positive parenting adalah perlakuan orang tua dalam mengasuh anak yang didasari dari kepentingan anak seperti mengasuh, memberdayakan, tanpa kekerasan, dan memberikan pengakuan dan bimbingan yang melibatkan batasan aturan untuk perkembangan anak.

Secara umum, terdapat tiga tujuan utama parenting yang sifatnya universal yaitu menjamin kesehatan fisik (gizi & kesehatan) dan kelangsungan hidup anak, menyiapkan agar anak memiliki kedewasaan saat dewasa dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial dan moral, serta mendorong perilaku individu yang positif melalui transmisi nilai-nilai kultural, termasuk cara menyesuaikan diri, kemampuan intelektual, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. (Dewanggi, M., Hastuti, D., & Hernawati, N. 2012).

Walaupun berbagai studi mengenai parenting bermunculan seakan tidak lekang oleh waktu, parenting dipersepsi dengan berbagai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudut pandang dan tidak ada kesepakatan yang bersifat global terhadap definisinya tersebut.

O'Connor mengungkapkan Parenting adalah penerapan tugas ayah dan/atau ibu dalam pendidikan anak dan fungsi perawatan anak. Berdasarkan perspektif tersebut, bila kata parenting ditambahkan kata sifat positif, maka positive parenting adalah perilaku orang tua yang diarahkan untuk perkembangan anak secara penuh melalui tindakan tanpa kekerasan, kepedulian, pengakuan, bimbingan dan pemberian batasan. Oleh karena itu, pola positive parenting adalah suatu pola parenting yang menghargai sudut pandang anak, menciptakan interaksi menyenangkan antara anak dan orangtua, membantu orangtua menerapkan disiplin secara efektif, segala nya dilakukan dengan sikap positif.

Aspek Positive Parenting

Melalui positive parenting yang diterapkan oleh orangtua diharapkan dapat mengembangkan anak dengan karakter positif. Positive parenting yaitu pola perilaku positif yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anak. Menurut (M.J. Rodrigo terdapat enam aspek dalam positive parenting yaitu:

- 1) Nurturing
- 2) Structuring
- 3) Stimulation
- 4) Recognition
- 5) Empowerment
- 6) Free from violence

Teknik Positive parenting

Teknik positive parenting merupakan teknik parenting yang menekankan parenting secara positif, misalnya tidak membebani dan selalu memberikan semangat kepada anak, membantu anak membangkitkan rasa tanggung jawa. Sehingga dapat memberikan energi pada anak dalam mengejar cita-cita, memiliki kecakapan emosi dan sosial, penuh inisiatif, anak juga diberikan kesempatan untuk liburan tanpa terbebani oleh urusan akademik.

Filosofi parenting ini berdasarkan pada gagasan bahwa hubungan ibu dengan anak adalah hal yang paling penting. Berikut teknik Positive parenting menurut Kumampung yaitu:

- 1) Gunakan Penguatan Positif Sangat mudah untuk berkomentar tentang perilaku buruk, tetapi hanya tersenyum pada diri sendiri ketika anak melakukan sesuatu yang indah seperti anak yang bertanggung jawab. Pastikan mereka mendapat perhatian lebih



untuk perilaku yang baik daripada yang buruk,

- 2) Menjadi model untuk anak. Pada proses perkembangan anak, orangtua akan menjadi salah satu sosok utama yang diperhatikan oleh anak. Dalam positive parenting tindakan-tindakan positif orangtua sangat penting memberikan model teladan yang baik pada anak.
- 3) Menampilkan empati. Orangtua harus berjuang dan menampilkan empati kepada anak. Empati dapat diwujudkan dengan mencoba memahami dan mengerti perasaan anak. Orangtua juga harus mendengarkan dan menyimak dengan baik serta pernah perhatian. Melalui penerapan empati anak merasa dihargai, diperhatikan dan disayangi. Hal ini membuat komunikasi serta kedekatan antara orangtua dan anak menjadi baik.
- 4) Membangun koneksi untuk mendapatkan kerjasama Jika anak mengalami masa sulit dengan perilaku, cobalah untuk membangun sedikit tambahan pada satu waktu untuk saling terhubung. Ini tidak perlu rentang waktu yang lama, tetapi perlu sering dan fokus. Bahkan menit sehari dengan waktu khusus tanpa gawai, dapat membuat koneksi anak dan orangtua lebih kuat dari sebelumnya.
- 5) Tetapkan batas Kunci sukses dalam positive parenting adalah memiliki batasan. Hal ini dimaksudkan agar dalam parenting tercipta sabar dan ketenangan sehingga anak merasa dihargai dan juga terpenuhinya hubungan anak dengan orangtua.
- 6) Bersikap tegas tetapi penuh cinta Bentuk - bentuk positive parenting terutama pada nada suara. Bersikap tegas tetapi mencintai anak serta memberikan anak harapan yang tinggi. Orangtua harus membuat kesepakatan akan aturan parenting, hal ini tentu perlu dikomunikasikan pada anak dan konsisten dalam menerapkan kesepakatan atau aturan tersebut.
- 7) Hindari memermalukan anak Ketika orangtua memermalukan anak maka anak akan merasa tidak memiliki harga diri, anak memiliki identitas lemah. Dampak negatif ini akan mempengaruhi anak saat berperilaku di lingkungan sekitarnya.
- 8) Konsekuensi alami Konsekuensi alami diterapkan untuk menghindari menghukum anak. orangtua pada umumnya menerapkan hukuman anak saat melakukan pelanggaran, kadang kala diluar pelanggaran orangtua juga menghukum anak. Hal ini akan menjadikan seorang ibu dianggap musuh oleh anak. Konsekuensi alami adalah hal yang ideal diterapkan dalam parenting karena membuat anak nyaman dan tidak menimbulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertentangan antara ibu dan anak. Misalnya, anak diajarkan untuk merapikan mainan jika sudah selesai bermain. Konsekuensi alami ini masuk akal bagi anak dan dilakukan tanpa kemarahan. (Adhim, 2015).

Menurut Bornstein Teknik Parenting adalah suatu metode menanggapi tindakan untuk memfasilitasi perilaku baik anak agar dapat diterima oleh lingkungan sosial, yaitu :

- 1) Discipline merupakan suatu teknik parenting yang bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka dan meningkatkan empati pada anak.
- 2) Monitoring merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memantau keberadaan dan kegiatan anak-anak. Monitoring mempunyai tujuan agar orang tua untuk menerapkan penguatan dan melindungi mereka dari pengaruh negatif dan kurang baik dari sebagian.
- 3) Reward merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai penguatan bagi anak.
- 4) Everyday Routines merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan rutin sehari-hari sehingga anak dapat terbiasa melakukan perilaku positif dengan membantu orang lain.
- 5) Prearming adalah suatu teknik sosialisasi agar orangtua dapat mengantisipasi kesulitan dalam mendidik dan mempersiapkan anak. Pre-arming yaitu ibu mengkomunikasikan masalah dilakukan duduk dengan anak kemudian menggunakan strategi dalam menghadapi anak dan mengajarkan anak untuk menghadapi sesuatu yang bertentangan dengan dirinya. (Bornstein, 2002).

Perwujudan Positive parenting

Menurut Adhim menjabarkan perwujudan Positive parenting dalam pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Semangati anak jangan bebani.
- 2) Membangun percaya diri pada anak.
- 3) Menguatkan hafalan tanpa melemahkan kecerdasan.
- 4) Mengenalkan Allah kepada anak.
- 5) Membangun karakter Anak.

Orangtua Yang Positif

Menurut Andina vita Susanto mengungkapkan bahwa dalam positive parenting orangtua mempunyai peran penting. Tanpa orangtua, anak akan berkembang dan tumbuh di dalam lingkungan



yang tidak kondusif. Menjadi orangtua positif dalam positive parenting sebagai berikut:

- a) Pemberian cinta dan kasih sayang tanpa syarat Kunci kebahagiaan dalam sebuah keluarga adalah pemberian kasih sayang tanpa syarat. Pada saat mengasuh penting bagi orangtua untuk memberikan kasih sayangnya tanpa syarat. Kasih sayang merupakan pertumbuhan dari cinta, dalam kasih sayang tidak dituntut tanggung jawab, butuh pengorbanan, perlu saling percaya, saling terbuka, saling pengertian, kejujuran sehingga keduanya merupakan satuan yang utuh. Kasih sayang adalah dasar komunikasi dalam keluarga, prinsipnya anak terlahir dan terbentuk dengan curahan kasih sayang orangtuanya. Suatu hubungan kasih sayang yang harmonis akan terjadi bila terjadi hubungan timbal balik antara anak dan orangtua.
- b) Memberikan teladan yang baik pada anak Dalam mendidik anak dimasa tumbuh kembangnya, orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anak. Hal ini diterapkan agar tingkah laku dan karakternya tercermin sebagai anak yang mempunyai akhlak mulia. Berikut beberapa cara orangtua yang teladan adalah menjadi orangtua yang taat, meningkatkan kemampuan intelektual / meningkatkan pengetahuan, mampu mengendalikan emosi.
- c) Memberikan pujian terhadap anak saat melakukan kebaikan Memberikan pujian kepada anak pada dasarnya memberikan dampak positif kepada anak. Hal ini juga bisa menjadi motivasi tersembunyi anak untuk melakukan apa saja demi pujian dan jika tidak mendapatkan pujian seperti yang harapkan maka bisa bermacam-macam variasi akibatnya, misalnya marah, frustasi dan kecewa. Beberapa cara yang diterapkan orangtua positif saat menyampaikan pujian yaitu dengan spontan, tidak ada pesan tersembunyi, arahkan pujian pada keuntungan anak memiliki sikap yang baik, tidak manipulasi dan puji akan usahanya bukan hasilnya.
- d) Bersikap disiplin sekaligus fleksibel Disiplin perlu dilatih dan dibiasakan. Anak-anak perlu diajari untuk bersikap disiplin dan orangtua juga bertanggung jawab dalam mengembangkan sikap disiplin agar terbiasa menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa cara orangtua positif dalam mengembangkan sikap disiplin adalah membuat jadwal untuk anak, mengingatkan setiap saat, memberikan konsekuensi saat kelalaian, memberikan pujian disetiap keberhasilan anak, menjadi contoh nyata untuk anak.

5. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Kemandirian tidak berarti anak lepas sepenuhnya dari bimbingan orang tua, melainkan anak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sesuai dengan tahap perkembangan usianya. (Desmita. 2016)

Menurut Hurlock, kemandirian adalah kemampuan individu untuk berdiri sendiri, mengatur perilaku, serta mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain. (Elizabeth B. Hurlock. 2013). Kemandirian anak berkembang secara bertahap melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Erikson menjelaskan bahwa kemandirian anak berkaitan erat dengan tahap perkembangan psikososial, khususnya pada tahap *autonomy vs shame and doubt*, di mana anak mulai belajar mengendalikan diri dan melakukan aktivitas secara mandiri. (Erik H. Erikson. 1993). Apabila anak diberikan kesempatan dan dukungan yang positif, maka rasa percaya diri dan kemandirian anak akan berkembang dengan baik.

a. Aspek-Aspek Kemandirian Anak

Kemandirian anak memiliki beberapa aspek penting yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Steinberg, aspek kemandirian anak meliputi kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

a) **Kemandirian Emosional** Kemandirian emosional ditandai dengan kemampuan anak mengontrol emosi, tidak mudah bergantung secara emosional kepada orang tua, serta mampu menghadapi masalah sederhana sesuai usianya.

b) **Kemandirian Perilaku** Kemandirian perilaku terlihat dari kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari seperti merapikan barang, mengerjakan tugas sekolah, dan bertanggung jawab atas kewajibannya tanpa harus selalu diperintah.

c) **Kemandirian Nilai** Kemandirian nilai berkaitan dengan kemampuan anak memahami nilai-nilai baik dan buruk serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Kemandirian anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor utama adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang memberikan

kepercayaan, dukungan, dan kesempatan kepada anak akan mendorong berkembangnya sikap mandiri. (Singgih D. Gunarsa. 2015)

Selain pola asuh, faktor lingkungan sosial, pendidikan, serta perkembangan teknologi di era milenial juga turut memengaruhi kemandirian anak. Orang tua dituntut untuk mampu menyesuaikan pola asuh agar anak tetap mandiri meskipun berada di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

c. Kemandirian Anak dalam Perspektif Positive Parenting

Dalam konsep *positive parenting*, orang tua berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan, dukungan, dan contoh perilaku positif kepada anak. *Positive parenting* menekankan pada komunikasi yang efektif, penghargaan terhadap anak, serta pemberian tanggung jawab secara bertahap.

Penerapan *positive parenting* dapat meningkatkan kemandirian anak karena anak merasa dihargai, dipercaya, dan diberi ruang untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, kemandirian anak dapat tumbuh secara optimal baik secara emosional, perilaku, maupun nilai. (Jane Nelsen. 2006).

Kerangka Pemikiran

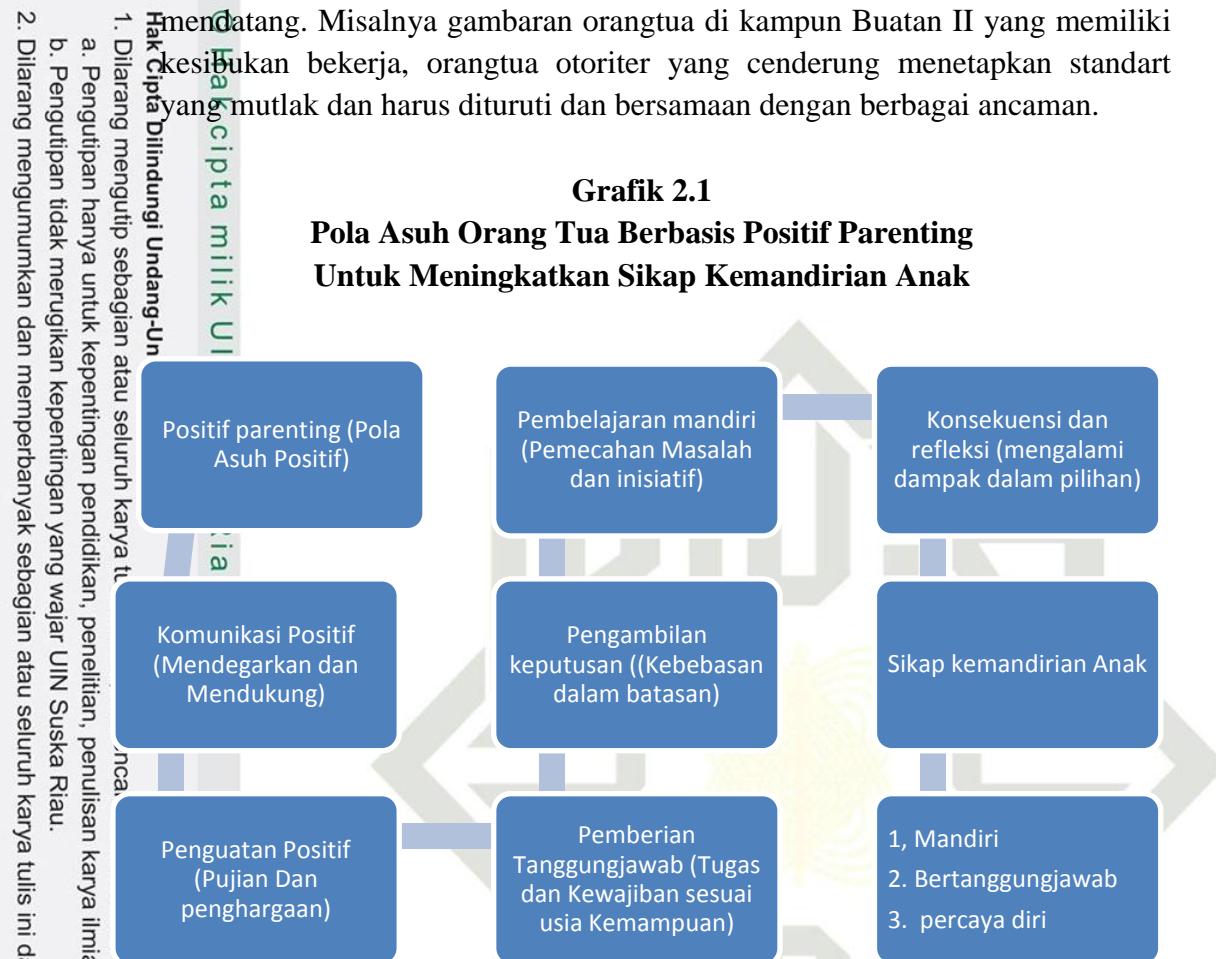
Membesarkan seorang anak menjadi pribadi yang sehat secara mental, bahagia dan bertanggung jawab adalah tugas bagi semua orangtua. Terkadang, para orangtua terlalu fokus memikirkan kata-kata yang sesuai untuk menasihati anak dan bagaimana cara mengajarkan suatu pelajaran. Padahal semuanya itu mudah dilakukan apabila hubungan yang terjalin antara anak dan orangtua kuat dan harmonis. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan positif antara orangtua dan anak, dibutuhkan penerapan parenting anak yang positif pula.

Dalam positive parenting, anak diperlakukan dengan berbagai sifat positif dengan harapan akan terbentuk kepribadian yang positif di masa depan. Salah satu hal yang dinilai penting dalam positive parenting adalah penyediaan lingkungan yang baik bagi anak, lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan ramah anak. Lingkungan ramah anak yang peduli pada tahapan perkembangan anak akan membantu anak berkembang optimal serta memiliki karakter yang positif.

Parenting yang positif akan mendorong dan mendukung perkembangan anak. Tanpa orangtua, anak akan berkembang dalam lingkungan tidak mendukung atau tidak kondusif dan cenderung negatif. Fenomena sejala di era milenial, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. Namun kesalahan orangtua dalam

parenting akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak di masa mendatang. Misalnya gambaran orangtua di kampung Buatan II yang memiliki kesibukan bekerja, orangtua otoriter yang cenderung menetapkan standart yang mutlak dan harus dituruti dan bersamaan dengan berbagai ancaman.

Grafik 2.1
Pola Asuh Orang Tua Berbasis Positif Parenting
Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak



Berdasarkan kerangka pemikiran dipaparkan. Pola asuh yang mengedepankan **Komunikasi Positif, Penguatan Positif dan Pemberian Tanggungjawab**, akan memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri, sekaligus membangun hubungan yang sehat dengan orang tua. maka dapat dirumuskan fokus pertanyaan pada penelitian yang berguna untuk memudahkan dalam melakukan penelitian kualitatif ini yaitu: Bagaimanakah pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak di era Milenial kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib kabupaten Siak. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak era milenial di kampung Buatan II.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya itu
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena fokus penelitian ini bersifat khusus dan terarah pada suatu kelompok masyarakat tertentu, yaitu orang tua yang tinggal di kampung Buatan II kecamatan kotogasib kabupaten Siak. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua. Studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari suatu fenomena sosial yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya.

Penelitian ini juga bersifat eksploratoris, karena bertujuan menggali secara mendalam informasi yang belum banyak diketahui mengenai praktik bimbingan orang tua terhadap sikap kemandirian anak di lingkungan masyarakat. Penelitian eksploratoris memberikan kontribusi untuk memperkaya pemahaman tentang suatu fenomena baru atau belum banyak diteliti, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan. (Creswell, 2014).

Penelitian ini bersandar pada paradigma naturalistik, dimana data dikumpulkan secara langsung dari subjek dalam lingkungan alaminya, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Pendekatan naturalistik ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya lokal yang mempengaruhi perilaku dan praktik pendidikan di keluarga. (Moleong, 2017).

Adapun alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti bersifat kontekstual, tidak dapat dijelaskan dengan angka atau statistik, melainkan membutuhkan pemahaman mendalam dari perspektif subjek penelitian. (Sugiyono, 2018).
2. Fokus penelitian adalah pada proses interaksi dan strategi yang dilakukan orang tua, yang hanya dapat diungkap melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman holistik terhadap realitas sosial yang terjadi dalam keluarga. (Syaodih&Nata, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus eksploratoris, bertujuan untuk menggali secara mendalam pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan kemandirian anak dalam konteks sosial dan budaya masyarakat di kampung Buatan II.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena

bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya mengenai.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur besaran atau kuantitas pola asuh corang tua, melainkan untuk mengkaji secara kontekstual, holistik, dan mendalam bagaimana pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif mendeskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik tindakan, interaksi sosial, dan proses pembiasaan yang terjadi dalam keluarga secara alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang tinggal di kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Fokus utama subjek adalah pada 4 keluarga yang menjadi partisipan utama dalam penelitian ini. Mayoritas informan dewasa adalah ibu-ibu, sedangkan anak-anak yang menjadi fokus penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas 1–6 Sekolah Dasar. Para orang tua ini secara aktif maupun pasif terlibat dalam proses belajar anak di rumah. Karakteristik sosial ekonomi keluarga yang diteliti menunjukkan keberagaman. Mata pencarian utama orang tua bervariasi, mulai dari buruh harian, pedagang kecil, pegawai negeri, hingga pelaku usaha informal, yang mencerminkan heterogenitas ekonomi masyarakat di kampung Buatan II. Rata-rata tingkat pendidikan orang tua berada pada jenjang pendidikan menengah, dan sebagian besar keluarga terdiri dari 3–5 anggota. Data ini diperoleh dari hasil wawancara awal dan dokumentasi di lapangan.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua berbasis positive parenting untuk meningkatkan sikap kemandirian anak. Objek ini mencakup beberapa aspek utama yang dirinci sebagai berikut:

1. Bentuk keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak (baik secara langsung maupun tidak langsung).
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut, seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, waktu luang, dan pemahaman tentang pentingnya kemandirian belajar.
3. Pola asuh rang tua berbasis positive parenting dalam meningkatkan sikap kemandirian anak, seperti memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menerapkan rutinitas belajar, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Propinsi Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa informasi, pemahaman, serta makna yang diperoleh dari pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Data tersebut bertujuan untuk berbasis jawab permasalahan penelitian mengenai bagaimana Pola Asuh orang tua berbasis positive parenting di era milenial untuk meningkatkan sikap kemandirian anak.

Penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a) Data Primer

Data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

e) Data Sekunder

Data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti dokumen profil kampung, data kependudukan, buku literatur, hasil penelitian terdahulu, serta jurnal ilmiah yang relevan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung analisis data primer.

Sumber Data Penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Informan Utama (*Key Informants*):

- 1) Orang tua siswa SD/MI yang tinggal di kampung Buatan II, khususnya yang memiliki anak usia kelas 1 sampai kelas 6, karena pada rentang usia ini umumnya anak sudah mulai diarahkan untuk belajar mandiri.
- 2) Informan dipilih berdasarkan pertimbangan keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah.

b) Informan Pendukung:

ketua RT atau tokoh agama dan toko adat yang dapat memberikan gambaran umum tentang pola pendidikan dan sosial budaya masyarakat kampung Buatan II.

Teknik penentuan informan menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi:

1. Orang tua yang secara aktif mendampingi anak belajar di rumah.

Mempunyai anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan dalam belajar.

Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan kooperatif.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti di awal, karena dalam pendekatan kualitatif jumlah informan akan bergantung pada kebutuhan informasi dan prinsip *data saturation* (kejemuhan data), yaitu ketika informasi yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ada informasi baru yang muncul.

E. Teknik Pengumpulan Data

- Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan untuk menggali makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yang menekankan pada makna subjektif dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian ini untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian, yakni para orang tua di kampung Buatan II. Teknik ini dipilih karena mampu menggali data yang bersifat mendalam, subjektif, dan kontekstual mengenai peran, strategi, serta tantangan orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur agar tetap memiliki panduan pertanyaan, namun terbuka terhadap pengembangan jawaban dari informan.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan narasumber dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Wawancara mendalam memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalamannya secara bebas, yang sangat penting dalam memahami fenomena sosial secara holistik. (Sugiyono, 2018).
 2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi orang tua dengan anak dalam konteks kegiatan belajar di rumah. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data tentang perilaku nyata dan situasi sosial yang tidak selalu dapat dijelaskan secara verbal oleh informan. Observasi dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti berusaha terlibat secara alamiah dalam kehidupan masyarakat tanpa mengganggu aktivitas normal mereka. Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mampu menangkap ekspresi non-verbal, dinamika relasi, serta konteks sosial yang terjadi di lapangan (Moleong, 2017). Observasi juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan antara apa yang dikatakan informan dalam wawancara dan kenyataan yang tampak di lapangan.
 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, terutama dalam bentuk catatan kegiatan belajar anak, foto-foto aktivitas, laporan dari sekolah, atau catatan harian orang tua. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti tertulis dan visual yang dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diverifikasi serta memperkuat validitas data. Seperti diungkapkan oleh Creswell, dokumentasi adalah sumber data penting dalam penelitian kualitatif yang bisa meliputi dokumen pribadi, arsip, maupun artefak. (Creswell, 2017).

Studi Literatur

Peneliti juga melakukan studi literatur untuk memperoleh teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan referensi ilmiah yang relevan sebagai dasar konseptual penelitian ini. Literatur yang dikaji mencakup buku-buku ilmiah, jurnal akademik, dan skripsi/tesis yang membahas pola asuh orang tua dan sikap kemandirian anak. Studi literatur penting untuk menempatkan penelitian dalam kerangka teoritis dan memberikan justifikasi akademik terhadap metode dan temuan penelitian.

Teknik-teknik di atas dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap perilaku, pengalaman, dan makna yang dimiliki oleh subjek dalam konteks sosial dan budaya mereka. Wawancara dan observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap data langsung dari sumber pertama, sedangkan dokumentasi dan studi literatur digunakan sebagai data pelengkap dan pembanding.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung berperan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang mendalam, alami, dan kontekstual. Instrumen bantu dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk mendukung proses pengumpulan data agar berjalan sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum.

1. Letak Geografis

Kampung Buatan II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Secara administratif, kampung ini termasuk dalam wilayah pedesaan yang masih kental dengan kehidupan agraris. Kampung ini terletak sekitar 30–40 Kilometer dari pusat Kabupaten Siak, sehingga akses ke fasilitas kota relatif terbatas, namun masih dapat dijangkau melalui jalan darat. Wilayah ini berbatasan dengan kampung-kampung lain dalam kecamatan Koto Gasib, dengan kondisi alam berupa dataran rendah, persawahan, dan beberapa perairan kecil yang menjadi sumber kehidupan masyarakat lokal.

2. Demografi Penduduk

Penduduk Kampung Buatan II sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, pekerja perkebunan, nelayan, dan sebagian bekerja sebagai pegawai negeri atau pedagang. Komposisi usia penduduk cukup beragam, namun sebagian besar adalah keluarga muda dan orang tua dengan anak usia sekolah. Pendidikan formal penduduk bervariasi, mulai dari lulusan SD hingga perguruan tinggi, meskipun tingkat pendidikan formal secara keseluruhan masih relatif rendah dibandingkan perkotaan. Hal ini memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap pendidikan dan pola asuh anak di rumah.

3. Sosial dan Budaya

Masyarakat Kampung Buatan II memiliki budaya gotong royong yang masih kental, terutama dalam kegiatan adat, pertanian, dan pembangunan desa. Kehidupan sosial sangat erat, di mana keluarga besar dan tetangga saling mengenal dan saling membantu. Dalam hal pendidikan, masyarakat umumnya masih menempatkan sekolah sebagai pusat utama pendidikan, sementara keterlibatan orang tua di rumah cenderung minim. Meski demikian, kesadaran akan pentingnya pendidikan mulai meningkat, terutama di kalangan orang tua muda yang memiliki akses informasi melalui media sosial dan internet.

4. Infrastruktur dan Fasilitas

Kampung Buatan II memiliki fasilitas umum dasar seperti masjid, balai kampung, sekolah dasar, dan sarana kesehatan seperti posyandu atau puskesmas pembantu. Jalan desa sudah sebagian besar beraspal atau mudah dilalui, namun beberapa area masih berupa jalan tanah yang sulit diakses saat musim hujan. Ketersediaan sarana belajar anak di rumah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ber variasi, sebagian memiliki buku, alat tulis, atau gawai, namun sebagian lain masih terbatas sehingga memengaruhi aktivitas belajar anak di rumah.

Teknologi dan Media

Masyarakat di Kampung Buatan II mulai mengenal teknologi digital, terutama gawai dan media sosial. Anak-anak sering menggunakan gawai untuk bermain game atau menonton video, sementara beberapa orang tua juga memanfaatkan teknologi untuk belajar daring atau mencari informasi pendidikan. Penggunaan teknologi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi orang tua dalam membimbing anak, terutama dalam konteks penerapan positive parenting.

Pendidikan Anak

Anak-anak di Kampung Buatan II mayoritas bersekolah di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah setempat. Tingkat partisipasi sekolah cukup tinggi, namun kualitas belajar dan kemandirian anak masih dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di rumah. Pola asuh orang tua masih bervariasi, mulai dari otoriter hingga demokratis, dengan sebagian mulai menerapkan prinsip positive parenting, terutama dalam pembiasaan belajar mandiri, tanggung jawab, dan penggunaan teknologi sebagai sarana belajar.

7. Kesimpulan Profil Kampung

Secara keseluruhan, Kampung Buatan II merupakan desa pedesaan yang memiliki karakteristik masyarakat agraris, budaya gotong royong yang kuat, serta kesadaran yang mulai meningkat terhadap pendidikan anak. Tantangan utama yang dihadapi masyarakat terkait pendidikan anak adalah keterbatasan waktu orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi digital. Namun, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pola asuh anak cukup terbuka, terutama melalui bimbingan orang tua yang konsisten, penerapan positive parenting, dan pemanfaatan media belajar modern.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan pola asuh berbasis *positive parenting* terhadap peningkatan kemandirian anak, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penerapan Pola Asuh Positive Parenting

Penerapan pola asuh *positive parenting* dalam lingkungan keluarga dicirikan oleh adanya komunikasi dua arah yang efektif, pemberian apresiasi (reward) verbal, serta penetapan batasan yang logis tanpa melibatkan kekerasan fisik maupun verbal. Orang tua berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang, namun tetap konsisten dalam menerapkan aturan

2. Tingkat Kemandirian Anak

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh *positive parenting* dengan tingkat kemandirian anak. Anak yang dibesarkan dengan pola ini menunjukkan indikator kemandirian yang kuat, seperti:

- Inisiatif: Mampu memulai tugas tanpa perlu selalu diperintah.
- Tanggung Jawab: Berani menanggung konsekuensi dari pilihan yang diambil.
- Kepercayaan Diri: Merasa mampu menyelesaikan masalah sederhana sehari-hari secara mandiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung: Dukungan emosional yang stabil dari kedua orang tua, lingkungan rumah yang aman untuk bereksplorasi, dan konsistensi sikap antara ayah dan ibu.

Faktor Penghambat: Kurangnya kesabaran orang tua dalam proses belajar anak (ingin hasil instan) dan intervensi berlebihan (*overparenting*) yang justru menghambat ruang gerak anak untuk mencoba hal baru.

4. Relevansi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pengasuhan yang supportif dan tidak otoriter jauh lebih efektif dalam membentuk karakter anak jangka panjang dibandingkan pola asuh yang mengandalkan hukuman (*punishment*). Kemandirian bukan sekadar kemampuan fisik, melainkan kematangan emosional yang dipupuk melalui rasa percaya antara orang tua dan anak.



B. Saran

1. Orang tua disarankan untuk lebih fokus pada proses usaha anak dari pada sekadar hasil akhir, serta memberikan ruang bagi anak untuk membuat keputusan-keputusan kecil sejak dini.
2. Pola asuh demokratis karena pola asuh ini karena pola asuh ini sangat berpengaruh pada kecerdasan sosial anak serta pengendalian anak melalui pengawasan.
3. Bagi orangtua, hendaknya dapat memahami setiap jenis pola asuh dan menerapkan pola asuh yang tepat sehingga sesuai dengan perkembangan anak serta hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Andi Damarjati. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2020
- Atmosiswoyo dan Subyakto, *Anak Unggul Berotak Prima* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Attenstein, M. 2002 *Being and Becoming A Parent*. In B. Webber (Ed.), *Handbook of Parenting* (Second Edi). Lawrence Erlbaum Associates
- Casmina, *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_Idea, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Dewanggi, M., Hastuti, D., & Hernawati, N. 2012. Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug. In *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 5, Issue 1. 2012
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, New York: W.W. Norton & Company, 1993
- Euis Komalasari, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2015
- Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 2017
- Jane Nelsen, *Positive Parenting*, New York: Three Rivers Press, 2006
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Los Angeles: SAGE, 2018
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed, Los Angeles: SAGE, 2014
1. Dilarang menggugup sebagian atau seluruh karya
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

John W. Santrock, *Educational Psychology*, New York: McGraw-Hill, 2018

- © **Halaman 1** dari **10** Halaman
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Ketua Pengelola: **UIN Suska Riau**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan daftar sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Nur Yulianti, "Keterlibatan Orang Tua dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, 2018
2. Lawrence Steinberg, *Adolescence*, New York: McGraw-Hill, 2011
3. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
4. Rodrigo, S. B. 2013. Parenting Styles and Child Well-being. January. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-32669-6>
5. Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
6. Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
7. Luh Putu Yuni Sanjiwani dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarapura," *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 2. 2014
8. Nur Ainiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Kemandirian Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2019
9. Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD," *Persona*, Jurnal Psikologi Indonesia. 2014
10. Nurur Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA* 5, no. 1 Juni 2017
11. Ratna Megawangi, *Character Parenting Space*, Bandung: Read! Publishing House, 2007
12. Salwa Muin, "Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa," *PSIKOPEDAGOGIA* 4, no. 2. 2015
13. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
14. Siti Lestari, "Strategi Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2021
15. Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2015.
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung:

Alfabeta, 2018

1. Sugriyadi, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2017

Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakary, 2008

2. Sugiyono, "Kemandirian Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 2018

3. Winataputra. "Pendidikan Karakter dan Kemandirian." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4, No. 3, 2016

4. Wahyuni, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Anak", *Jurnal Psikologi*, Vol. 13, No. 2, 2016

5. Zubaidah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2020



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN WAWANCARA

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang dan anak
- Penerapan pola Asuh Demokrasi seperti apa bapak/ibu lakukan dalam membimbing anak sewaktu kegiatan dirumah
- Kepercayaan seperti apa bapak/ibu berikan kepada anak dalam aktivitas belajar anak?
- Apa upaya bapak/ibu untuk menciptakan komunikasi yang positif kepada anak?
- Pembiasaan tanggungjawab seperti apa bapak/ibu lakukan kepada anak agar anak lebih mandiri?
- Menurut bapak/ibu apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh dalam penerapan pola asuh terhadap anak?
- Menurut bapak/ibu apakah kesibukan waktu bapak/ibu faktor penghambat utama dalam penerapan pola asuh terhadap anak?
- Menurut bapak/ibu Apakah teknologi digital menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam membimbing anak?
- Sejauh bapak ketahui apakah kehidupan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap pola asuh orang tua?
- Menurut bapak bagaimana karakter kepribadian anak dilingkungan masyarakat?
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karyatulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.